



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN NELAYAN PANCING ULUR
(HAND LINE) DI PULAU PRAMUKA, KEPULAUAN SERIBU, DKI JAKARTA**

Analysis of Factors that Affecting the Fisherman's Welfare of Hand Line Fishing in Pramuka Island, Seribu Islands, DKI Jakarta

Kurniyati Safa'ah, Abdul Kohar Mudzakir, Faik Kurohman

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Departemen Perikanan Tangkap,
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698
(email: kurniyatisafa@gmail.com)

ABSTRAK

Usaha perikanan pancing ulurmendominasi produksi hasil tangkapan di Pulau Pramuka, sehingga nelayan pancing ulur hidup dalam taraf yang sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan nelayan pancing ulur di Pulau Pramuka berdasarkan indikator Badan Pusat Statistik (BPS) dan Nilai Tukar Nelayan (NTN), mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan nelayan dan menganalisis faktor yang mempengaruhi kesejahteraan nelayan pancing ulur. Jumlah sampel yang diambil yaitu 62 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi langsung. Teknik analisis data menggunakan indikator kesejahteraan BPS dan NTN. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan nelayan adalah metode analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan indikator BPS memiliki interval 35-42, dengan 58 responden termasuk kriteria kesejahteraan tinggi dan 4 responden termasuk kriteria kesejahteraan sedang. Berdasarkan perhitungan NTN memiliki skor dengan interval 102%-155% yang berarti seluruh responden memiliki skor NTN > 100%, sehingga dapat disimpulkan seluruh responden nelayan berada pada tingkat kesejahteraan yang relatif baik atau dengan kata lain indeks yang diterima lebih besar daripada indeks yang harus dibayarkan (surplus). Berdasarkan uji analisis jalur, H_1 diterima, karena terdapat variabel-variabel yang mempengaruhi variabel pendapatan yaitu variabel hasil tangkapan dan variabel biaya operasional, sedangkan yang mempengaruhi variabel kesejahteraan nelayan adalah variabel pengeluaran rumah tangga dan variabel pendapatan.

Kata kunci: Kesejahteraan Nelayan, Pancing Ulur, Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu

ABSTRACT

Hand line fishing business dominates the production of catches in Pramuka Island, so the fishing fishermen live in a prosperous level. This study aims to analyze the level of welfare of fishing fishermen in Pramuka Island based on indicators of Central Bureau of Statistics (BPS) and Fisherman Exchange (NTN), to know the factors that affect the welfare of fishermen and analyze the factors affecting the welfare of fishermen. The number of samples taken is 62 respondents. The sampling technique used purposive sampling method. Data collection technique is done by interview and direct observation method. Data analysis techniques used indicators of welfare of BPS and NTN. The analytical method used to analyze the factors that affect the welfare of fishermen is the method of path analysis. The results show that based on BPS indicators have interval 35-42, with 58 respondents including high welfare criteria and 4 respondents including medium welfare criteria. Based on the calculation of NTN has a score with intervals of 102% -155% which means all respondents have a score of NTN > 100%, so it can be conclude all the respondents are at a relatively good welfare level or in other words the index received greater than the index to be paid (surplus). Based on path analysis test, H_1 accepted, because there are variables that influence income variable that is catching variable and variable of operational cost, while that influence variable of fisherman's welfare is variable of household expenditure and income variable.

Keywords: Fisherman's Welfare, Hand Line Fishing, Pramuka Island, Seribu Islands

1. PENDAHULUAN

Alat tangkap pancing ulur merupakan alat tangkap yang dominan terdapat di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Operasinya dipengaruhi oleh faktor teknologi dan alat tangkap yang digunakan, pancing ulur merupakan alat tangkap tradisional yang ramah lingkungan. Luas perairan Kepulauan Seribu sebesar

6.997,50 km². Sumberdayaperikanan di KepulauanSeribumemilikipeluang yang besarmelaluikegiatanpenangkapanikan. PerairanKepulauanSeribudenganpotensilautnya yang sangatbesar, semestinyamampumemberikanharapan, terutamamasyarakatnelayan yang mana menjadimasyarakat yang sejahtera. Perikanantangkap di PulauPramukaKepulauanSeribudidominasiperikananskalakecil. Perikananskalakeciliniditandaidengan armada ukuran 1-10 GT. Nelayanskalakecilidentikdengankemiskinandipengaruhitingkatpendidikan, pandanganhidup, penghasilandanfaktorlainnya.

Umumnya nelayan hidup dalam keterbatasan, keterbatasan ekonomi tampak pada tingkat pendapatan nelayan yang rendah. Keterbatasan sosial dimana nelayan tidak mampu mengambil bagian dalam kegiatan ekonomi pasar yang menguntungkan oleh kelembagaan sosial lainnya. Keterbatasan politik karena adanya sistem nilai yang dipaksakan dari luar dan tidak dilibatkannya mereka untuk berpartisipasi dalam peran pengambilan keputusan. Keterbatasan-keterbatasan lainnya juga dialami oleh nelayan pancing ulur di Pulau Pramuka seperti sarana pendidikan, kesehatan, akses modal, jaringan informasi dan transportasi, dan lain sebagainya. Diketahui bahwa alat tangkap pancing ulur merupakan alat tangkap yang ramah lingkungan. Hasil tangkapan yang dihasilkan juga sangat selektif, pendapatan yang didapatkan tergantung dari hasil tangkapan yang diperoleh. Pada saat musim puncak nelayan dapat melakukan penangkapan dalam jumlah banyak, namun pada saat musim paceklik trip penangkapan menjadi sedikit dan hasil tangkapan tidak dapat diprediksikan sehingga menyebabkan kerugian. Hal ini menyebabkan pendapatan yang diperoleh nelayan menjadi tidak menentu, sehingga banyak dijumpai nelayan yang hidup dalam kondisi miskin.

Berdasarkan keadaan tersebut, penelitian ini menganalisis tingkat kesejahteraan nelayan pancing ulur yang ada di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tingkat kesejahteraan masyarakat nantinya akan diukur dengan berbagai indikator antara lain indikator menurut kriteria Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan nelayan dan menganalisis faktor yang mempengaruhi kesejahteraan nelayan pancing ulur yang ada di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*).

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

Materi Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga nelayandengan alat tangkap pancing ulur di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Penelitian ini menghimpun informasi di lapangan berdasarkan data-data yang ada, kemudian menyajikan, menganalisa dan menginterpretasi data yang didapatkan. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian deskriptif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer baik yang meliputi data kualitatif maupun data kuantitatif dilakukan dengan mewawancarai nelayan pancing ulur. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara. Daftar pertanyaan disusun secara semi terstruktur baik dalam bentuk pertanyaan terbuka maupun tertutup. Data primer yang diamati sebagai aspek teknis meliputi ukuran perahu (panjang, lebar, dan kedalaman), cara pengoperasian alat dan hasil tangkapan ikan, serta jumlah biaya operasional dan jumlah penerimaan.

Aspek tingkat kesejahteraan yang diamati meliputi aspek sosial bidang perumahan yaitu status kepemilikan rumah, jenis atap, jenis dinding, jenis lantai, luas lantai, letak jamban/toilet, sumber air bersih dan sumber penerangan dengan indikator Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu terdapat pula aspek dibidang pendidikan dan kesehatan. Lalu aspek fisik dinilai berdasarkan Nilai Tukar Nelayan (NTN) pancing ulur Pulau Pramuka. Data Sekunder meliputi data kapal, data nelayan, data alat tangkap dan data data produksi perikanan diperoleh dari instansi seperti Dinas Ketahanan Pangan Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta, Dinas Ketahanan PanganKelautan dan Pertanian Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, danBadan Pusat Statistik Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel sumber data dengan tujuan dan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek sosial yang diteliti.

Adapun kriteria pemilihan responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan nelayan yang memiliki pengalaman melaut minimal 5 tahun;
2. Responden bertempat tinggal di wilayah Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta; dan
3. Responden merupakan nelayan yang melakukan operasi penangkapan ikan di wilayah perairan Kepulauan Seribu dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur.

Pengambilan sampel Dengan populasi sebesar 164 orang, banyaknya sampel yang diambil dalam penelitian ini, dihitung dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 0,1. Perhitungan sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2} \dots\dots\dots (1) \\
 &= \frac{164}{1 + 164 \cdot (0,1)^2} \\
 &= 62 \text{ responden}
 \end{aligned}$$

Dimana :

- n : jumlah sampel yang diambil
- N : jumlah sampling unit dalam seluruh
- e : kesalahan maksimum yang dapat diterima (0,1)

Metode Analisis Data

Indikator Tingkat Kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS)

Indikator tingkat kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS) dianalisis dengan menggunakan *scoring* dimana skor 3 lebih baik dari skor 2 dan skor 2 lebih baik dari skor 1. Langkah-langkah analisis yang dilakukan yaitu mengalikan skor setiap pertanyaan secara keseluruhan (Sudjana, 2005) sebagai dasar untuk mengklasifikasikan hasil *scoring* dengan cara sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang
 - $R = (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1 \dots\dots\dots (2)$
 - $R = (3 \times \text{jumlah pertanyaan}) - (1 \times \text{jumlah pertanyaan}) + 1 \dots\dots\dots (3)$
 - $R = ((3 \times 15) - (1 \times 15)) + 1$
 - $R = (45 - 15) + 1$
 - $R = 31$

- b. Menentukan Jumlah Kelas

Banyak kelas dalam menentukan indikator kesejahteraan ditetapkan sebanyak 3 kelas yang disesuaikan dengan kepentingan penelitian yaitu tingkat kesejahteraan tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 1. Kriteria penilaian indikator kesejahteraan

Skor	Kriteria Kesejahteraan	Interval
3	Tinggi	36 – 45
2	Sedang	25 – 35
1	Rendah	15 – 24

Sumber: Hasil Penelitian, 2018.

Indikator Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Nilai Tukar Nelayan (NTN) merupakan perbandingan antara indeks yang diterima dengan indeks yang dibayar oleh nelayan yang dinyatakan dalam indeks atau persentase. Secara umum dapat diartikan bahwa jika NTN lebih besar dari 100 persen, maka dapat diartikan kemampuan daya beli nelayan tersebut relatif lebih baik, sebaliknya jika NTN lebih kecil dari 100 persen berarti terjadi penurunan daya beli nelayan. Jika NTN lebih dari atau sama dengan 100 persen, maka mengindikasikan kesejahteraan nelayan relatif baik atau dengan kata lain indeks yang diterima lebih besar daripada indeks yang harus dibayarkan. Sementara untuk NTN yang kurang dari 100 persen mencerminkan kesejahteraan nelayan masih rendah atau indeks yang harus dibayar masih lebih tinggi daripada indeks yang diterima (Setyawati et al., 2014).

Menurut Basuki *et al.* (2011), Nilai Tukar Nelayan (NTN) dapat dirumuskan sebagai berikut:

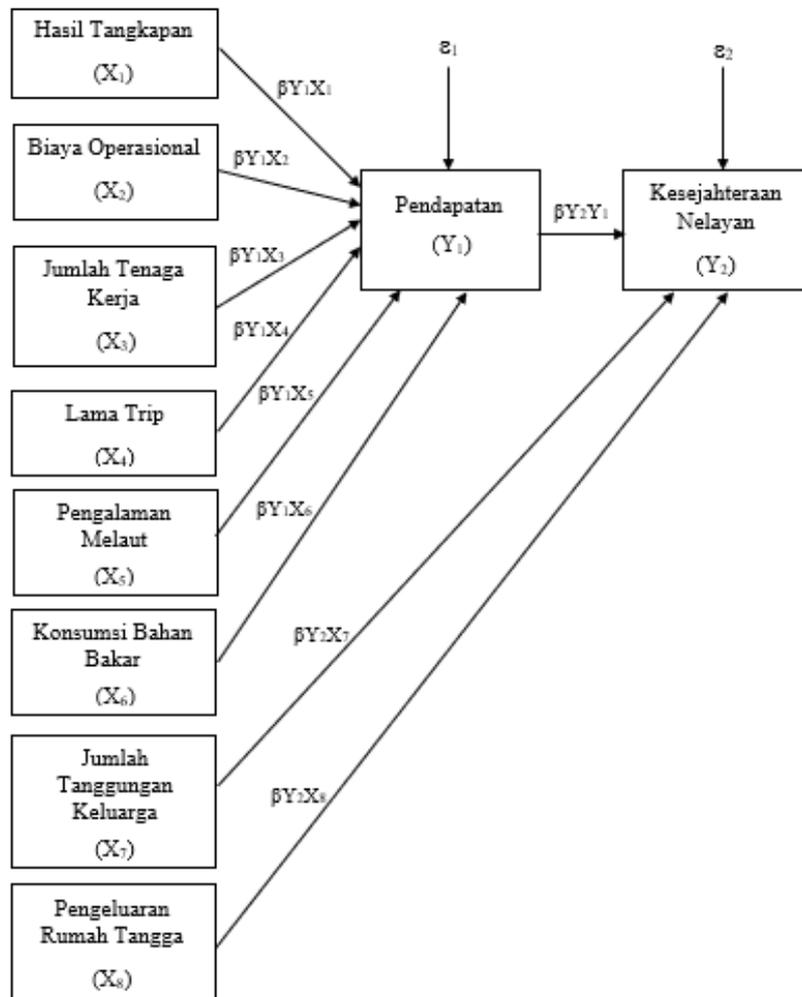
$$\begin{aligned}
 NTN &= Yt/Et \dots\dots\dots (4) \\
 Yt &= YFt + YNFt \dots\dots\dots (5) \\
 Et &= EFt + Ekt \dots\dots\dots (6)
 \end{aligned}$$

Dimana :

- YFt = total penerimaan nelayan dari usaha perikanan (Rp)
- $YNFt$ = total penerimaan nelayan dari non perikanan (Rp)
- EFt = total pengeluaran nelayan untuk usaha perikanan (Rp)
- Ekt = total pengeluaran nelayan untuk konsumsi keluarga nelayan (Rp)
- t = periode waktu (bulan, tahun, dll)

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Dalam analisis jalur terdapat suatu variabel yang berperan ganda yaitu sebagai variabel independen pada suatu hubungan namun menjadi variabel dependen pada hubungan lain. Dalam pembuatan path diagram harus dilengkapi dengan variabel yang terukur. Dengan demikian pembuatan diagram jalur pada variabel-variabel yang dikaji adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Diagram Jalur (*Path Analysis*) Penelitian

Persamaan struktural untuk diagram jalur tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Persamaan struktural I $Y_1 = \beta_{Y_1X_1} + \beta_{Y_1X_2} + \beta_{Y_1X_3} + \dots + \beta_{Y_1X_6} + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (7)$

- Persamaan struktural II $Y_2 = \beta_{Y_2X_7} + \beta_{Y_2X_8} + \beta_{Y_2Y_1} + \varepsilon_2 \dots \dots \dots (8)$

Dimana:

- Y₁ = Pendapatan (Rp)
- Y₂ = Kesejahteraan Nelayan
- X₁ = Hasil Tangkapan (Kg/Trip)
- X₂ = Biaya Operasional (Rp/Trip)
- X₃ = Jumlah Tenaga Kerja (Orang/Unit Perahu)
- X₄ = Lama Trip (Jam/Trip)
- X₅ = Pengalaman Melaut (Tahun)
- X₆ = Konsumsi Bahan Bakar (Liter/Trip)
- X₇ = Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)
- X₈ = Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/Bulan)
- ε = Error term

Pada model analisis jalur ini, terdapat penyesuaian pada nilai-nilai variabel yang diuji sehingga model awal akan diperbaiki. Kemudian menggunakan uji regresi untuk melihat apakah variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi atau tidak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Secara astronomis, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu terletak antara 5°10'00" – 5°57'00" Lintang Selatan dan 106°19'30" – 106°44'50" Bujur Timur. Luas wilayah Kepulauan Seribu berdasarkan SK. Gubernur Nomor 171 tahun 2007 adalah 8,70 km². Wilayah Kepulauan Seribu memiliki tidak kurang dari 110 buah pulau.

Produksi Perikanan Tangkap

Produksidannilaiproduksiikandi Kepulauan Seribu daritahun 2012-2016 tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Produksi dan Nilai Produksi di Kepulauan Seribu Tahun 2012-2016

Tahun	Produksi (ton)	Nilai Produksi (Rp)
2012	1.786	23.209.218.000
2013	1.555	17.324.930.000
2014	1.420	14.374.850.000
2015	1.406	13.782.836.000
2016	1.584	17.764.834.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Kepulauan Seribu, 2017.

Berdasarkan Tabel 2, produksi ikan tertinggi di Kepulauan Seribu terdapat pada tahun 2012 dengan produksi 1.786 ton dan nilai produksi Rp 23.209.218.000,-, sedangkan produksi ikan terendah terdapat pada tahun 2015 dengan produksi 1406 ton dan nilai produksi Rp 13.782.836.000,-. Potensi perikanan yang jumlah dan nilai produksinya naik turun dan tidak sama dari tahun ke tahun adalah akibat dari trip penangkapan yang berbedabeda jumlahnya sehingga menyebabkan fluktuasi pada harga ikan yang dijual. Apabila trip penangkapan semakin banyak maka akan semakin banyak pula jumlah produksi dan meningkatkan nilai produksinya.

Karakteristik Nelayan Pancing Ulur

Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil wawancara kepada 62 responden, data umur responden tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

No.	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	< 25	0	0
2.	25 – 60	60	96,77
3.	> 60	2	3,23
Jumlah		62	100,00

Sumber: Hasil Penelitian, 2018.

Berdasarkan Tabel 3, responden mayoritas bekerja pada usia produktif yaitu usia 25 – 60 tahun dimana mereka dapat melakukan pekerjaan secara optimal. Berdasarkan penelitian yang bekerja pada usia produktif (25 – 60 tahun) sebanyak 60 orang (96,77%). Pada usia tidak produktif (> 60 tahun) sebanyak 2 orang (3,23%). Keadaan ini menunjukkan bahwa nelayan pancing ulur di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu pada umumnya berada pada tingkat umur yang produktif dimana pada usia tersebut manusia dapat bekerja secara optimal terhadap apapun pekerjaan yang dibidangnya dan 3,23% dari responden nelayan pancing ulur yang memiliki kapal tergolong dalam kelompok usia tidak produktif atau manula, namun tetap bekerja.

Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara kepada 62 responden, data tingkat pendidikan responden tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan terakhir

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	8	12,91
2.	Tamat SD	42	67,74
3.	Tamat SMP	12	19,35
Jumlah		62	100,00

Sumber: Hasil Penelitian, 2018.

Berdasarkan Tabel 4, sebaran tingkat pendidikan responden yaitu tamat SD, tamat SMP, dan tidak sekolah (Tabel 4). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan nelayan pancing ulur cukup beragam. Jumlah responden yang berpendidikan tamat SD lebih banyak dan persentasenya 67,74% sejumlah 42 orang. Persentase nelayan yang menempuh pendidikan sampai tamat SMP yaitu sebesar 19,35% yaitu 12 orang. Adapun nelayan yang tidak sekolah berjumlah 8 orang atau sekitar 12,91%. Pendapatan dan pendidikan suami berhubungan

positif dengan kebiasaan merencanakan anggaran biaya. Dengan demikian, kemampuan melihat ke depan dengan mengadakan perencanaan biaya dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi penduduk, dan semakin banyak anggota rumah tangga cenderung semakin sulit merencanakan biaya.

Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Berdasarkan hasil wawancara kepada 62 responden, didapatkan data sebaran jumlah tanggungan keluarga tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	<3	15	24,19
2.	3 – 5	46	74,19
3.	>5	1	1,62
Jumlah		62	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2018.

Berdasarkan Tabel 5, jumlah nelayan yang mempunyai tanggungan keluarga lebih dari 3 orang terdapat sebanyak 15 responden dengan persentase 24,19%. Jumlah nelayan yang mempunyai tanggungan keluarga 3 – 5 orang terdapat sebanyak 46 responden dengan persentase 74,19%. Jumlah nelayan yang mempunyai tanggungan keluarga nelayan lebih dari 5 orang terdapat sebanyak 1 responden dengan persentase 1,62%. Besarnya pendapatan per kapita selain ditentukan oleh total pendapatan dari kepala rumah tangga bekerja produktif sehingga menjadi beban tanggungan. Banyaknya jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi tingginya pendapatan per kapita dan besarnya konsumsi keluarga. Oleh karena itu, jumlah anggota keluarga atau besarnya keluarga akan memberikan dorongan bagi rumah tangga bersangkutan untuk lebih banyak mengalokasikan sumber pendapatannya.

Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Melaut

Berdasarkan hasil wawancara kepada 62 responden, didapatkan data responden berdasarkan pengalaman melaut tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Melaut.

No.	Pengalaman melaut (tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	< 15	12	19,35
2.	15 – 30	44	70,96
3.	> 30	6	9,69
Jumlah		62	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2018.

Berdasarkan Tabel 6, jumlah responden yang memiliki pengalaman melaut <15 tahun sebanyak 12 responden. Sebanyak 44 responden memiliki pengalaman melaut sekitar 15-30 tahun. Sedangkan yang memiliki pengalaman melaut > 30 tahun 6 orang. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pengalaman melaut yang mendominasi pada nelayan pancing ulur adalah pada rentang waktu 15-30 tahun. Dengan pengalaman melaut, nelayan dapat mengetahui kelemahan maupun kekurangan serta peluang-peluang baru bagi profesinya dan bertambahnya pengalaman maka nelayan akan lebih mudah menemukan *fishing ground*. Rata-rata nelayan memiliki pengalaman melaut berkisar antara 15-30 tahun dengan persentase tertinggi 70,96%. Lamanya pengalaman tersebut tentu bukan merupakan waktu yang singkat. Dari kondisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat pada lokasi penelitian sudah lama bertumpuk pada sektor perikanan.

Pendapatan Responden Per Bulan dari Usaha Penangkapan dan Non Penangkapan

Selain dari usaha penangkapan, pendapatan juga diperoleh dari usaha non penangkapan artinya selain menjadi nelayan beberapa responden memiliki usaha lain. Berikut merupakan tabel hasil pendapatan nelayan pancing ulur.

Tabel 7. Deskripsi Pendapatan Total per Bulan Nelayan Pancing Ulur

Nilai	Pendapatan Total		Jumlah Total (Rp)
	Pendapatan dari Penangkapan (Rp)	Pendapatan dari Non Penangkapan (Rp)	
Tertinggi	4.784.000	3.000.000	7.784.000
Terendah	4.410.000	0	4.410.000

Sumber: Hasil Penelitian, 2018.

Berdasarkan Tabel 7, pendapatan total tertinggi yaitu sebesar Rp 7.784.000 dan pendapatan total terendah yaitu sebesar Rp 4.410.000. Pendapatan total tertinggi tersebut, selain memperoleh pendapatan dari penangkapan ikan, responden memperoleh pendapatan dari hasil budidaya ikan dan ojek perahu. Sedangkan responden dengan pendapatan total terendah hanya mengandalkan pendapatan dari hasil penangkapan ikan saja. Rata-rata pendapatan per bulan nelayan pancing ulur di atas Rp 4.000.000 dapat dikatakan sejahtera karena sudah di atas UMP (Upah Minimum Provinsi) DKI Jakarta tahun 2018 yaitu sebesar Rp 3.600.000.

Pengeluaran Responden untuk Usaha Penangkapan dan Non Penangkapan

Berdasarkan hasil wawancara kepada 62 responden, didapatkan data pengeluaran nelayan pancing ulur untuk usaha penangkapan dan non penangkapan tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Pengeluaran Total Per Bulan Nelayan Pancing Ulur

Nilai	Pengeluaran Total		Jumlah Total (Rp)
	Pengeluaran dari Penangkapan (Rp)	Pengeluaran dari Non Penangkapan (Rp)	
Tertinggi	3.585.000	1.470.000	5.055.000
Terendah	2.706.619	1.165.000	3.871.619

Sumber: Hasil Penelitian, 2018.

Berdasarkan Tabel 8, pengeluaran total tertinggi yaitu sebesar Rp 5.055.000 dan pengeluaran total terendah yaitu sebesar Rp 3.871.619. Pengeluaran nelayan untuk usaha penangkapan terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan dan perawatan sedangkan biaya tidak tetap meliputi biaya perbekalan dan biaya operasional melaut. Pengeluaran untuk penangkapan berbeda-beda tiap responden, tergantung banyaknya bahan bakar yang diperlukan dalam sekali melaut dan lama melaut dalam satu trip.

Analisis Kesejahteraan Nelayan Pancing Ulur

Berdasarkan Indikator Kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan hasil wawancara kepada 62 responden yang telah diolah maka diperoleh kriteria kesejahteraan yang tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Kriteria Kesejahteraan BPS

Skor	Kriteria Kesejahteraan	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)
3	Tinggi	58	93,54
2	Sedang	4	6,46
1	Rendah	0	0,00
	Jumlah	62	100,00

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan Tabel 9, jumlah nelayan dalam kriteria kesejahteraan tinggi adalah sebanyak 58 orang dengan persentase 93,54% dan jumlah nelayan dengan kriteria kesejahteraan sedang adalah sebanyak 4 orang dengan persentase 6,46%. Tidak terdapat responden yang termasuk dalam kriteria kesejahteraan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan pancing ulur di Pulau Pramuka sudah berada dalam tingkat kesejahteraan tinggi dan kesejahteraan sedang. Sehingga dapat dikatakan, berdasarkan indikator BPS nelayan pancing ulur di Pulau Pramuka tergolong sejahtera.

Berdasarkan Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Nilai Tukar Nelayan (NTN) merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan secara relatif. Indikator tersebut juga merupakan ukuran kemampuan keluarga nelayan untuk memenuhi kebutuhan subsistensinya. Berdasarkan wawancara dengan 62 responden, maka didapatkan kriteria kesejahteraan yang tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Kriteria Kesejahteraan dengan NTN

Nilai NTN (%)	Kriteria Kesejahteraan	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)
> 100	Indeks yang diterima lebih besar daripada indeks yang harus dibayarkan (surplus)	62	100
100	Indeks yang diterima sama dengan indeks yang harus dibayarkan (impas)	0	0
< 100	Indeks yang harus dibayar masih lebih tinggi daripada indeks yang diterima (minus)	0	0

Total	62	100
-------	----	-----

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan Tabel 10, semua responden (62 responden) tergolong dalam kriteria indeks yang diterima lebih besar daripada indeks yang harus dibayarkan (surplus). Hal ini dikarenakan berdasarkan perhitungan NTN, semua responden memiliki nilai NTN > 100 persen. Nilai NTN keluarga nelayan pancing ulur di Pulau Pramuka terendah yaitu sebesar 102 persen dan tertinggi sebesar 155 persen. Sehingga dapat dikatakan berdasarkan hasil perhitungan indikator NTN, seluruh nelayan pancing ulur di Pulau Pramuka tergolong mampu memenuhi kebutuhan primer serta non primer. Nilai Tukar Nelayan (NTN) digunakan untuk mempertimbangkan seluruh penerimaan dan seluruh pengeluaran keluarga nelayan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Nelayan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hasil tangkapan dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan taraf signifikansi $\alpha = 5$ persen, namun jumlah tenaga kerja, lama trip, pengalaman melaut dan konsumsi bahan bakar tidak berpengaruh terhadap pendapatan. *R square* yang diperoleh dari persamaan model 1 yaitu sebesar 0,792. Dari hasil persamaan tersebut, didapatkan hasil regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,869 (X_1) + 0,088 (X_2) - 0,20 (X_3) - 0,182 (X_4) - 0,017 (X_5) - 0,95 (X_6) + 0,792$$

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pengeluaran rumah tangga dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan nelayan pancing ulur dengan taraf signifikansi $\alpha = 5$ persen, namun variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan pancing ulur. *R square* yang diperoleh dari persamaan model 2 yaitu sebesar 0,195. Dari hasil persamaan tersebut, didapatkan hasil regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = - 0,438 (X_7) + 0,146 (X_8) + 0,011 (Y_1) + 0,195$$

Koefisien Jalur (Path Diagram)

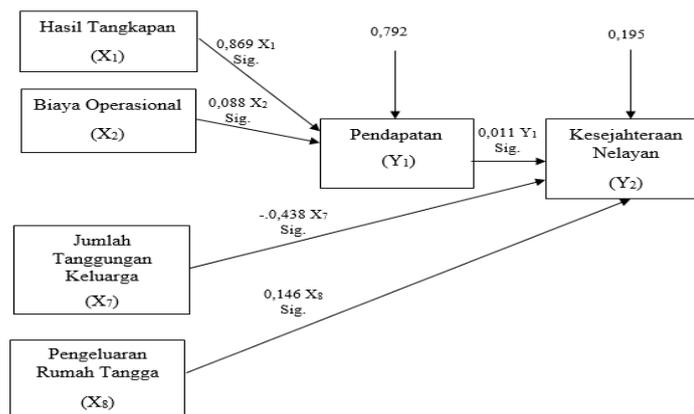
Berdasarkan persamaan regresi dapat dibuat ringkasan koefisien jalur seperti yang disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Ringkasan Koefisien Jalur

Regresi	Koef. Reg. Standar	Standar Error	t hitung	p-value	Keterangan
X ₁ → Y ₁	0,869	0,851	13,516	0,000	Signifikan
X ₂ → Y ₁	0,880	0,152	-0,915	0,364	Non Signifikan
X ₃ → Y ₁	-0,200	0,035	-0,311	0,757	Non Signifikan
X ₄ → Y ₁	-0,182	0,318	-2,869	0,006	Signifikan
X ₅ → Y ₁	-0,170	0,450	-0,264	0,793	Non Signifikan
X ₆ → Y ₁	-0,950	0,043	-0,97	0,336	Non Signifikan
X ₇ → Y ₂	-0,438	0,183	-3,674	0,001	Signifikan
X ₈ → Y ₂	0,146	0,000	0,146	0,231	Non Signifikan
Y ₁ → Y ₂	0,011	0,000	0,11	0,929	Non Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan Tabel 11, hasil tangkapan (X₁) dan biaya operasional (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y₁), namun jumlah tenaga kerja (X₃), lama trip (X₄), pengalaman melaut (X₅) dan konsumsi bahan bakar (X₆) tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y₁). Pengeluaran rumah tangga (X₈) dan pendapatan (Y₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan nelayan (Y₂), namun variabel jumlah tanggungan keluarga (X₇) tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan (Y₂). Sesuai dengan Tabel 11, terdapat penyesuaian model berdasarkan spesifikasi model diagram jalur, yang diperbaiki seperti dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Jalur Hasil Penelitian

Berdasarkan spesifikasi model yang telah diperbaiki, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan yaitu variabel hasil tangkapan dan biaya operasional. Dimana semakin besar hasil tangkapan yang diperoleh maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Begitupula pada biaya operasional. Sedangkan variabel yang mempengaruhi kesejahteraan nelayan yaitu pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pengeluaran rumah tangga. Dimana pendapatan dan pengeluaran rumah tangga bernilai positif, sehingga semakin besar pendapatan dan pengeluaran rumah tangga maka semakin besar pula tingkat kesejahteraan. Sedangkan pada jumlah anggota keluarga, semakin kecil jumlah anggota keluarga maka kesejahteraan akan meningkat, sebaliknya apabila semakin banyak anggota keluarga maka kesejahteraan akan semakin berkurang.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan indikator Badan Pusat Statistik (BPS) yang memiliki interval 35-42, dengan 58 responden tergolong kesejahteraan tinggi dan 4 responden tergolong kesejahteraan sedang, sedangkan tidak ada responden yang termasuk dalam kriteria kesejahteraan rendah. Sedangkan berdasarkan perhitungan Nilai Tukar Nelayan (NTN) memiliki skor dengan interval 102 % - 155 % yang berarti seluruh responden memiliki skor NTN > 100 %, dimana seluruh responden nelayan berada pada tingkat kesejahteraan yang relatif baik atau indeks yang diterima lebih besar daripada indeks yang harus dibayarkan (surplus);
2. Berdasarkan uji analisis jalur, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, karena terdapat variabel-variabel yang mempengaruhi kesejahteraan nelayan (Y_2) yaitu variabel hasil tangkapan (X_1), variabel biaya operasional (X_2), variabel jumlah tanggungan keluarga (X_7), variabel pengeluaran rumah tangga (X_8) dan variabel intervening pendapatan (Y_1); dan
3. Besar pengaruh faktor-faktor kesejahteraan nelayan pancing ulur di Pulau Pramuka yaitu variabel hasil tangkapan mempengaruhi sebesar $0,869 X_1$ dengan pengaruh positif, variabel biaya operasional mempengaruhi sebesar $0,088 X_2$, dengan pengaruh positif, variabel pengeluaran rumah tangga mempengaruhi sebesar $0,146 X_8$, dengan pengaruh positif, variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar $-0,438 X_7$, dengan pengaruh negatif, dan variabel pendapatan mempengaruhi sebesar $0,011 Y_1$ dengan pengaruh positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. Analisis Tematik ST2013 Subsektor Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Usaha Perikanan. CV. Josevindo, Jakarta. 114 hlm.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. 2017. Kabupaten Kepulauan Seribu dalam Angka. CV Daistiq Kurnia Ma'mur: Jakarta. ISSN: 1978-9203.
- Basuki, R., P.U. Hadi, T. Pranaji, N. Ilham, B. Sugianto, D. Winarso, Hatnyoto dan I. Setiawan. 2011. Pedoman Teknis Nilai Tukar Nelayan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Departemen Kelautan dan Perikanan. 101 hlm.
- Ghozali, I. 2011. Analisis *Multivariate* Lanjutan dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. 304 hlm.
- Setyawati, Suwarno, L. H. Pertamawati, Y. Sukardi, R. Fadillah, I. Muflikhati, T. N. P. Utomo, S. Hariwisudo, T. Hermawan, H. Santoso, A. Ramadhan dan L. Ermayati. 2014. Analisis Pencapaian Nilai Tukar Nelayan (NTN) *Background Study* RPJM Kelautan dan Perikanan 2015-2019. Direktorat Kelautan dan Perikanan Bappenas. 187 hlm.



Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Cetakan Pertama. Tarsito, Bandung, 508 hlm.

Sugiyono.2017. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Cetakan Ke-26. Alfabeta,Bandung, 334 hlm.